

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan Pendidikan Pancasila adalah mata ajaran yang diwajibkan untuk dipelajari pada seluruh tingkat satuan pendidikan formal. Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk senantiasa menjadikan peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter, sehingga dapat dipercaya oleh dirinya pribadi, dan lingkungan di sekitarnya seperti keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara untuk merealisasikan impian bersama (Nasution dkk., 2023, hlm. 184). Salah satu mata pelajaran di tingkat pendidikan, yaitu Pendidikan Pancasila termasuk pada mata pelajaran yang harus dipelajari secara berjenjang mulai tingkat dasar hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang memiliki makna dalam mewujudkan usaha atau proses untuk menjadikan peserta didik agar memiliki pemahaman serta menyadari akan hak dan kewajibannya. Tidak hanya itu, mata pelajaran ini juga dimaksudkan untuk mengarahkan mereka berkembang menjadi pribadi berbangsa negara yang aktif, kreatif, dan berkepribadian yang sesuai dengan yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peran Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk pengembangan pengetahuan dan kecakapan yang berkontribusi dalam kehidupan sosial di sekitarnya. Maka dengan demikian, Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran tentu diperlukan untuk dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena memiliki keterkaitan langsung pada aktivitas kehidupan sehari-hari guna membentuk kepribadian yang sejalan dengan Pancasila.

Berdasarkan pada ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pendidikan Pancasila diposisikan sebagai mata

Nur Septiani Navisa Zahraa, 2025

EFEKTIVITAS MODUL AJAR BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI FASE B SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran yang berfokus terhadap pembentukan warga negara yang mampu memaknai serta mengimplementasikan setiap hak dan kewajibannya untuk mewujudkan pribadi yang berpengetahuan luas, kompeten, dan berlandaskan pada karakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. Hal itu selaras dengan materi pada Pendidikan Pancasila dalam sub elemen UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menanamkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban yang ditujukan agar dapat dipraktikkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup empat elemen utama yang berdasarkan pada BSKAP (2024, hlm. 96), yaitu elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada sub elemen UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di fase B kelas III salah satu materi yang dibahas yakni mengenai hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah yang merupakan materi penting untuk kelangsungan kegiatan kesehariannya. Hak dan kewajiban menjadi dua aspek yang saling terkait dan berkesinambungan, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Pada materi ini, peserta didik diharapkan mampu untuk memahami konsep secara mendalam dari hak dan kewajiban, baik dalam konteks sebagai individu, masyarakat, maupun bernegara.

Kemampuan pemahaman konsep pada suatu materi menjadi salah satu komponen penting bagi peserta didik ketika proses pembelajaran. Menurut Susanti dkk., (2021, hlm. 686) pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam merangkap, menyerap, dan memaknai suatu informasi atau materi yang didapatkan melalui pengalaman langsung, baik pengalaman yang terlihat maupun yang terdengar, untuk kemudian disimpan dalam pikirannya dan mampu diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik dianggap telah memahami suatu konsep ketika ia mampu memberi suatu penjelasan atau memberi uraian yang rinci mengenai konsep tersebut yang diuraikan dengan bahasanya sendiri. Mengingat keterkaitan antara Pendidikan Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari, maka peserta didik perlu memiliki pemahaman konsep yang mendalam terhadap materi yang dipelajari sebelum dapat

Nur Septiani Navisa Zahraa, 2025

EFEKTIVITAS MODUL AJAR BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI FASE B SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengaplikasikannya secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman konsep harus diresapi oleh peserta didik melalui pembelajaran yang efektif, sehingga mereka dapat memperkuat kompetensinya dalam setiap materi pada mata pelajaran khususnya Pendidikan Pancasila.

Selain memahami secara konsep, peserta didik juga harus mampu mengaplikasikan pemahaman tentang hak dan kewajibannya dalam kehidupan kesehariannya, yaitu dalam ranah keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Namun, praktik pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam berbagai aspek kehidupan sering tidak berjalan seimbang, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam pelaksanaannya (Izzati & Novitasari, 2023, hlm. 2). Salah satu faktor yang mendasarinya adalah karena pemahaman peserta didik pada hak dan kewajiban masih rendah.

Hal tersebut juga terjadi berdasarkan pada pengalaman mengikuti Kampus Mengajar di salah satu sekolah dasar Kabupaten Ciamis, peneliti menemukan terdapat peserta didik yang belum memahami tentang hak dan kewajibannya di rumah dan di sekolah. Hambatan yang terjadi dalam memahami konsep suatu materi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Saputri dkk., (2023, hlm. 3551) faktor internal yang dialami oleh peserta didik adalah kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta perbedaan karakter individu yang berdampak pada rendahnya kemampuan aspek kognitif, kemudian faktor eksternal yang dirasakan oleh peserta didik adalah kegiatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional, materi yang terbatas, modul ajar yang digunakan belum optimal dalam memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik, dan suasana kelas yang kurang kondusif.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang diperoleh melalui proses observasi dan wawancara kepada guru kelas III salah satu sekolah dasar di Kabupaten Ciamis, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya topik bahasan hak dan kewajiban di kelas III telah berjalan sesuai rencana. Namun, pemahaman peserta didik terhadap materi belum menunjukkan hasil yang optimal. Adanya miskonsepsi yang dialami peserta didik, sehingga mereka belum dapat menafsirkan pengertian, membedakan contoh, dan

Nur Septiani Navisa Zahraa, 2025

EFEKTIVITAS MODUL AJAR BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI FASE B SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan keterkaitan dari hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Hal tersebut terjadi dikarenakan saat proses pembelajaran hanya difokuskan pada penggunaan buku teks yang tersedia dan belum menggunakan modul ajar yang dirancang menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik di kelas. Dengan demikian, pembelajaran hanya berpusat pada guru dengan pendekatan konvensional dan peserta didik menjadi pasif karena belum dilibatkan secara aktif saat proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi belum maksimal dan mendalam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaili (2024, hlm. 3) menguatkan temuan ini dan menemukan permasalahan yang sama, yaitu kurangnya pemahaman terkait pada pokok bahasan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan konvensional yang berpengaruh kepada peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Sitepu (2023, hlm. 106) mengenai proses pembelajaran yang belum optimal karena peserta didik belum memiliki pemahaman pada materi hak dan kewajiban karena terbatasnya materi yang disajikan pada buku dan belum menerapkan modul ajar yang mampu menunjang pengetahuan peserta didik.

Padahal dalam implementasinya, untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang optimal dan produktif hendaknya seorang guru menggunakan modul ajar yang tepat untuk membangun dan memperdalam pemahaman peserta didik pada suatu materi (Yolanda, 2021, hlm. 81). Modul ajar menurut Mandalika dkk., (2024, hlm. 70) merupakan perencanaan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran dan upaya dalam membantu guru memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Modul ajar berperan penting dalam mendukung guru untuk merancang pembelajaran, sehingga pemanfaatan modul ajar pada proses pembelajaran akan memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam memperoleh capaian pembelajaran yang diharapkan dan telah dirumuskan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pembelajaran yang hanya menerapkan modul ajar dengan pendekatan konvensional, yaitu berpusat pada guru tentu dapat mempengaruhi pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam materi hak dan kewajiban menyebabkan mereka tidak menjalankan sesuatu yang seharusnya menjadi kewajibannya. Jika permasalahan ini tidak segera ditindaklanjuti, maka akan memunculkan masalah baru yang lebih kompleks di kemudian hari. Oleh karena itu, menanamkan pemahaman konsep mengenai hak dan kewajiban kepada peserta didik sangatlah penting untuk dilakukan. Melalui penanaman pemahaman konsep yang bermakna tersebut kepada peserta didik dapat menjadi sebuah bekal dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Dalam memperoleh pemahaman konsep yang bermakna bagi peserta didik, maka dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat menjadi acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang berpotensi untuk diimplementasikan pada pembelajaran saat ini juga sebagai upaya dalam pengembangan keterampilan abad 21, khususnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah adalah dengan pendekatan saintifik. Menurut Khaira dkk., (2023, hlm. 5683) pendekatan saintifik merupakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan untuk memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam pengembangan konsep, prinsip, dan hukum menggunakan rangkaian tahapan saintifik, yakni dengan mengamati, merumuskan masalah (menanya), mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai cara, melakukan analisis, membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan ide-ide yang ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pendekatan saintifik dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada peningkatan pemahaman konsep terhadap materi pelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuannya melalui langkah-langkah tersebut secara mandiri. Oleh sebab itu, perlu untuk membangun situasi belajar yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses

menemukan pengetahuannya, salah satu caranya melalui penggunaan modul ajar berbasis pendekatan saintifik.

Penggunaan modul ajar berbasis pendekatan saintifik didasarkan pada kebutuhan akan rancangan atau perangkat ajar yang berisi langkah-langkah kegiatan belajar yang dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya. Selama ini, modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah cenderung berpusat kepada guru dan bersifat tekstual, sehingga belum mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam memperoleh pemahaman materinya. Adapun pemilihan pendekatan saintifik dalam modul ajar ini karena dinilai lebih komprehensif tidak hanya menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata tetapi juga mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar dan mampu mendorong untuk berpikir kritis.

Dalam hal ini, modul ajar yang digunakan adalah modul ajar yang disusun berbasis pada pendekatan saintifik dengan *student activity-based learning* dimana pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas peserta didik yang mengalami, menemukan, dan membangun pengetahuannya. Modul ajar berisi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan lima tahapan berdasarkan pada tahapan pada pendekatan saintifik, meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Penggunaan modul ajar dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih optimal, produktif, dan terarah serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses menggali pengetahuan dan pemahaman konsep yang bermakna pada suatu materi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis pada pendekatan saintifik memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam memahami materi norma (Nurjanah dkk., 2024). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2024) menjelaskan bahwa modul ajar pendekatan saintifik dapat menunjang pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep terhadap materi ekosistem. Maka dari itu, modul ajar berbasis

Nur Septiani Navisa Zahraa, 2025

EFEKTIVITAS MODUL AJAR BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI FASE B SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan saintifik dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik terhadap suatu materi.

Modul ajar pendekatan saintifik dengan *student activity-based learning* menjadi salah satu perangkat ajar yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Melalui modul ajar ini, peserta didik didorong agar berpartisipasi secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui serangkaian tahapan saintifik, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan pemahaman peserta didik pada suatu materi. Oleh karena itu, modul ajar ini diterapkan guna menyediakan proses belajar yang mendalam dan bermakna dalam memahami konsep atau materi yang dipelajari dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, modul ajar berbasis pendekatan saintifik juga diharapkan dapat membantu untuk mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep mereka terutama materi hak dan kewajiban. Namun, belum banyak ditemukan penelitian yang mengkaji mengenai penggunaan modul ajar berbasis saintifik dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik materi hak dan kewajiban. Dengan demikian, peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Modul Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Hak dan Kewajiban di Fase B Sekolah Dasar” dan harapannya menjadi salah satu alternatif perangkat ajar yang efektif dalam menunjang peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas modul ajar berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan pemahaman konsep materi hak dan kewajiban peserta didik kelas fase B sekolah dasar?”. Selanjutnya rumusan masalah tersebut dipecahkan menjadi rumusan masalah yang khusus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran awal kemampuan pemahaman konsep peserta didik fase B sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan modul ajar berbasis pendekatan saintifik pada materi hak dan kewajiban?

Nur Septiani Navisa Zahraa, 2025

EFEKTIVITAS MODUL AJAR BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI FASE B SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana perolehan kemampuan pemahaman konsep peserta didik fase B setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan modul ajar berbasis pendekatan saintifik pada materi hak dan kewajiban?
3. Bagaimanakah tingkat efektivitas modul ajar berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik fase B pada materi materi hak dan kewajiban?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan guna mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai “Efektivitas modul ajar berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan pemahaman konsep materi hak dan kewajiban peserta didik fase B sekolah dasar”. Adapun secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran awal kemampuan pemahaman konsep peserta didik fase B sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan modul ajar berbasis pendekatan saintifik pada materi hak dan kewajiban.
2. Mendeskripsikan perolehan kemampuan pemahaman konsep peserta didik fase B setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan modul ajar berbasis pendekatan saintifik pada materi hak dan kewajiban.
3. Mendeskripsikan tingkat efektivitas modul ajar berbasis pendekatan saintifik terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik fase B pada materi hak dan kewajiban.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi manfaat, baik pada sudut pandang teoritis maupun praktis, yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai kemampuan pemahaman konsep hak dan kewajiban peserta didik fase B sekolah dasar melalui penggunaan modul ajar berbasis pendekatan saintifik. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan

menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran bagaimana efektivitas penggunaan modul ajar berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran.
- 2) Menjadi inspirasi serta referensi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai, yaitu berbasis pendekatan saintifik agar pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Menjadi bahan belajar tambahan yang menarik dan efektif pada materi hak dan kewajiban dengan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.
- 2) Mendukung peserta didik dalam membangun pengetahuannya, sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap materi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.
- 2) Menambah variasi perangkat ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila pada peserta didik di fase B sekolah dasar, khususnya materi hak dan kewajiban.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi ataupun informasi tambahan untuk memperkuat penelitian peneliti berikutnya dalam membantu peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep yang mendalam pada materi hak dan kewajiban.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjawab permasalahan penelitian, yang kebenarannya dibuktikan melalui analisis data. Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi hak dan kewajiban yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya modul ajar berbasis pendekatan saintifik.

H_a : Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi hak dan kewajiban yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya modul ajar berbasis pendekatan saintifik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti telah menentukan ruang lingkup masalah yang menjadi batasan agar pelaksanaan penelitian dapat terfokus dan terarah. Adapun yang menjadi batasan penelitian yang menjadi fokus dalam ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada aspek kemampuan pemahaman konsep peserta didik terkait materi mengenai hak dan kewajiban, meliputi hak dan kewajiban sebagai bagian dari lingkungan keluarga dan sekolah.
2. Subjek penelitiannya merupakan peserta didik fase B kelas III pada sekolah dasar negeri yang terletak di Kabupaten Ciamis.
3. Pengambilan data dilakukan sebelum dan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan dengan penggunaan modul ajar berbasis pendekatan saintifik, dilihat dari perolehan skor pada pelaksanaan pre-test dan post-test.